

**PENGARUH PENYULUHAN GIZI TERHADAP  
MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN MENU  
SEIMBANG PADA BALITA DI PUSKESMAS  
SAMIGALUH I**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Lilik Supianti  
1610104465**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENYULUHAN GIZI TERHADAP  
MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN MENU  
SEIMBANG PADA BALITA DI PUSKESMAS  
SAMIGALUH I**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**  
**Lilik Supianti**  
**NIM. 1610104465**

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk Dipublikasikan Pada  
Program Studi Bidan Pendidik Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Eka Fitriyanti, S.ST.,M.Kes  
Tanggal : 28 Agustus 2017

Tanda Tangan :

:   


# PENGARUH PENYULUHAN GIZI TERHADAP MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN MENU SEIMBANG PADA BALITA DI PUSKESMAS SAMIGALUH I<sup>1</sup>

Lilik Supianti<sup>2</sup>, Eka Fitriyanti<sup>3</sup>  
liliksupianti@gmail.com

Pemberian menu seimbang pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor ibu salah satunya adalah motivasi ibu yang dapat menjadi faktor pendorong dalam diri ibu. Apabila ibu memiliki motivasi yang rendah dalam pemberian menu seimbang pada balita dan kualitas makanan yang diberikan tidak terjaga pada akhirnya dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan balita. Penyuluhan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita.

Metode Penelitian *pre eksperimen* dengan jenis penelitian menggunakan rancangan *one grup pre test post test*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *cross sectional* dengan alat kuesioner. Analisis data dilakukan dengan *wilcoxon match pairs test*.

Ada pengaruh penyuluhan gizi seimbang terhadap tingkat motivasi ibu dalam memberikan menu seimbang pada balita hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan *wilcoxon signed ranks test* diperoleh *p value* sebesar 0,000 dimana nilai *p value* < 0,05. Diharapkan ibu dapat menerapkan pemberian menu seimbang.

## PENDAHULUAN

Data *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2012 menunjukkan 16 juta bayi dan balita yang mengalami permasalahan gizi, 26% mengalami stunting, 16% gizi kurang, 8% gizi buruk, dan 7% obesitas. Indonesia merupakan negara yang menduduki lima Peringkat teratas sebagai penyumbang gizi buruk terbanyak se-Asia setelah India, China, Nigeria, dan Pakistan (Depkes RI, 2012).

Salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia adalah kematian anak usia bawah lima tahun (balita). Status gizi buruk pada balita dapat menimbulkan pengaruh yang sangat dapat menghambat pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berfikir yang pada

akhirnya dapat menurunkan produktifitas kerja. Balita hidup penderita gizi buruk dapat mengalami penurunan kecerdasan (IQ) hingga 10 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya gizi yang buruk atau kurang dapat berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia. Dampak paling buruk yang diterima adalah kematian pada umur yang sangat dini (Samsul, 2011).

Pemberian menu seimbang pada balita dipengaruhi oleh faktor ibu seperti kurangnya pengetahuan, motivasi, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita. Sehingga ibu harus memiliki motivasi dalam pemberian menu seimbang pada balita karena motivasi bisa menimbulkan minat, sikap, dan perilaku ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita. Menu seimbang adalah susunan pangan sehari-hari

yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi (Alfiana,2016).

Di Indonesia menurut data depkes tahun 2015 adalah Pemantauan Status Gizi (PSG) telah berhasil di seluruh kabupaten dan kota di Indonesia yakni 496 kabupaten dengan melibatkan 165.000 balita sebagai sample dan hasilnya, 3,8% gizi buruk dan 14,9% gizi kurang.

Studi Diet Total (SDT) 2014 mendapatkan bahwa rerata tingkat kecukupan energi pada balita adalah sebesar 1,101% dengan 55,7 balita mendapatkan asupan energy yang kurang dari Angka Kecukupan Energi (AKE), dan 17,1% mendapatkan asupan energy melebihi angka kecukupan gizi (AKG), yang dianjurkan yaitu >130% AKE (Depkes,2015).

Provinsi DIY merupakan daerah cakupan pelayanan kesehatan tertinggi dan angka gizi kurang telah melampaui target nasional. Target nasional gizi kurang adalah 17% dan target DIY adalah 10%. Prevalensi gizi kurang di derita di Yogyakarta yaitu 7,93% sedangkan prevalensi gizi kurang di kabupaten Sleman 7,53%, Kulon Progo 10,96%, Gunung Kidul 6,68% dan Bantul 8,26% (Dinkes,DIY 2015).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai kesejahteraan dan untuk mengurangi kematian anak pada tahun 2030 adalah di tanda tangani deklarasi Sustainable Development Goals (SDG's). Target untuk tahun 2030 adalah mengakhiri kelaparan dan menjamin akses pangan yang aman, bergizi, dan mencukupi bagi semua orang,

khususnya masyarakat miskin dan rentan termasuk bayi, di sepanjang tahun. Kedua adalah pada tahun 2030, mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional tahun 2025 untuk penurunan stunting dan wasting pada balita dan mengatasi kebutuhan gizi remaja perempuan, wanita hamil, dan menyusui, serta lansia (Dewi,2015).

Bidan sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam rangka menurunkan AKI dan AKB, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup sehat baik dalam hal memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat (Saleha,2009).

Keadaan gizi yang seimbang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan yang normal pada balita. Gizi seimbang diperoleh dalam menu seimbang. Di Indonesia pola menu seimbang tergambar dalam menu 4 sehat 5 sempurna dan Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS), (Almatsier,2009).

Dampak kekurangan gizi yang paling berbahaya adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak. Anak yang menderita kurang gizi tidak hanya menurunkan kecerdasan otaknya, tetapi menyimpan potensi terkena penyakit degeneratif ketika memasuki usia dewasa. Beberapa peneliti menyimpulkan 54% kematian bayi dan balita dilatar belakangi faktor gizi. Salah satu perbaikan gizi adalah melalui penyuluhan. Penyuluhan merupakan bentuk kegiatan yang mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan gizi seseorang merupakan faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi pangan dan status gizi (Suharjo,2008).

Studi pendahuluan yang didapatkan di puskesmas samigaluh I presentase kadarzi berdasarkan

menurut desa dan ditingkat puskesmas 79,5% belum memenuhi mencapai target yang ditetapkan oleh Dinkes kulon progo yaitu 80%. Desa sidoharjo dan desa Gerbosari yang cakupan kedarzinya belum mencapai 80%. Sedangkan dilihat dari indikatornya masih ada beberapa indikator yang belum bisa tercapai

100%. Indikator yang belum terpenuhi 100% yaitu; Asi Eksklusif dan indikator makan beraneka ragam makanan. Konsumsi sayur dan buah belum memenuhi yang disyaratkan 3 porsi sayur dan 2 porsi buah perhari atau kebalikannya.

### METODE PENELITIAN

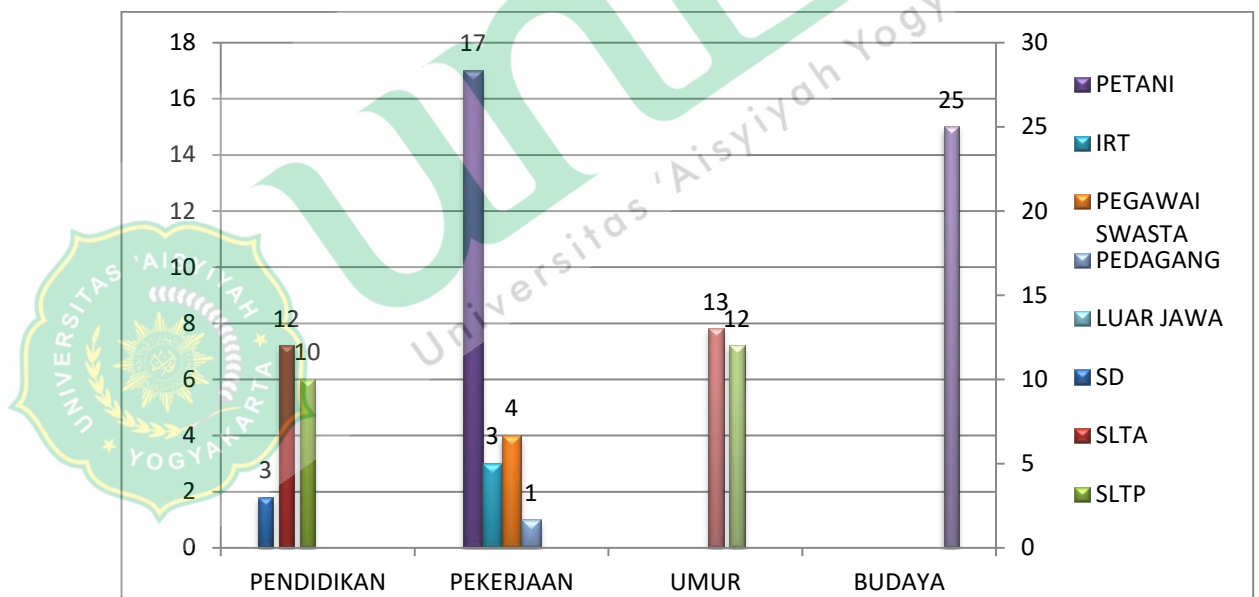
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian *Pre Eksperimen* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*.

Pada analisa univariat yang digunakan adalah distribusi frekuensi

dari karakteristik responden dan pada analisa bivariat data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah *wilcoxon-test*. Jumlah responden sebanyak 25 responden dan alat yang digunakan yaitu kuesioner.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Grafik Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden



Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan data di atas responden terbanyak berpendidikan SLTP yaitu 48,0% sedangkan pendidikan paling sedikit SD yaitu 12%. Pekerjaan responden sebagian besar adalah petani yaitu 68,0% dan

paling sedikit adalah pedagang yaitu 4,0%. Sedangkan umur responden rata-rata berusia 21-35 tahun yaitu 52,0%. Dan semua responden memiliki kebudayaan jawa yaitu 100%.



Tabel. Tingkat Motivasi Ibu Sebelum dan sesudah Diberikan Penyuluhan Pemberian Menu Seimbang Pada Balita

Tingkat Motivasi	Nilai pre test		Nilai <i>Post Test</i>	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Lemah	-	-	-	-
Sedang	9	36,0%	3	12,0%
Kuat	16	64,0%	22	88,0%
TOTAL	25	100%	25	100%

Sumber: Data Primer,2017.

Berdasarkan pada tabel menunjukkan tingkat motivasi responden pada saat *pretest* mengenai pemberian menu seimbang pada balita paling banyak dalam katekori kuat sebanyak 16 responden dengan presentasi 64,0% sedangkan yang paling sedikit sebanyak 9 responden dengan presentasi 36,0%.Setelah diberikan penyuluhan gizi terhadap motivasi ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita dalam kategori kuat sebanyak 22 responden dengan presentasi 88,00% sedangkan paling sedikit dalam kategori sedang sebanyak 3 responden dengan presentasi 12,0%.

Tingginya motivasi dalam pemberian menu seimbang pada balita menurut wahyusumidjo dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya adalah intelegensi atau pengetahuan merupakan seluruh kemampuan individu untuk berpikir atau bertindak

secara terarah atau efektif, sehingga orang yang mempunyai intelegensi tinggi akan mudah menyerap informasi, saran, dan nasehat. Pengetahuan atau kognitif domain yang sangat penting merupakan domain yang sangat penting untuk membentuknya tindakan seseorang.

Menurut WHO (*World Health Organozation*) yang dikutip olen Notoatmojo (2010), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman. Pengetahuan manusia lebih banyak dipeloreh dari mata dan telinga. Sebagian besar pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor umur, intelegensi, tingkat pendidikan, sosial budaya, informasi, pengalaman dan lingkungan (Notoatmojo, 2007).

Tabel Uji Statistik *Wilcoxon Mtch Pairs Test*

Keterangan	Z Score	P Value
<i>Pre test</i> dan <i>post test</i>	-3,770 <sup>b</sup>	.000

Sumber: Data Primer 2017.

Dari hasil uji *wilcoxon signed rank test* diketahui hasil hitung sebesar 0,000 dengan sinfikansi sebesar 0,05 dan hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap motivasi ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita terjadi perubahan antara nilai *pretest* dan *post test*.

Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi sesuai yang diharapkan, yaitu responden mengalami peningkatan motivasi dalam pemberian menu seimbang pada balita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan gizi tentang menu seimbang pada balita

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dalam pemberian menu seimbang pada balita. Sehingga tujuan dari penyuluhan kesehatan ini telah dicapai yaitu respondeng mengikuti saran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Menurut penelitian rizki (2016), Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap minat, motivasi, sikap dan perilaku dalam memilih makanan yang menentukan mudah tidaknya seseorang memahami manfaat kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Pengetahuan gizi yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi makanan yang baik, sehingga dapat menuju status gizi yang baik pula. Pengetahuan gizi juga mempunyai peranan sangat penting dalam pembentukan kebiasaan makan seseorang. Sehingga penyuluhan kesehatan yang diberikan dapat mempengaruhi perilaku ibu tentang gizi seimbang balita menjadi lebih baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengamatan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Promosi kesehatan dengan metode penyuluhan adalah hal yang tepat untuk menambah pengetahuan ibu melalui panca indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat menimbulkan minat, motivasi dan perilaku ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita (Farhan, 2014).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penyuluhan gizi terhadap motivasi ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita di Puskesmas

Samigaluh I maka diperoleh kesimpulan Ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap motivasi ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita dimana nilai p value  $< 0,05$  yang artinya ada pengaruh signifikan antara penyuluhan gizi terhadap motivasi ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita.

## **SARAN**

Responden diharapkan dapat menerapkan pemberian menu seimbang dengan benar pada anak balita sehingga anak tercukupi kebutuhan gizi dan pertumbuhan yang normal serta ibu diharapkan lebih aktif untuk mencari informasi terkait dengan menu seimbang pada balita melalui penyuluhan di posyandu yang ada di Puskesmas Samigaluh I.

Bidan Puskesmas Samigaluh I diharapkan agar lebih sering memberikan penyuluhan terkait dengan menu seimbang pada balita. Supaya pertumbuhan dan perkembangan anak baik sesuai umur dan asupan gizi sudah terpenuhi.

Peneliti Selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait pemberian menu seimbang pada balita tidak hanya meneliti tingkat motivasi ibu tetapi juga meneliti sikap dan perilaku ibu dalam memberikan menu seimbang pada balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana.(2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Dalam Pemberian Gizi Seimbang Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Almatsier S.( 2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Arisman. (2010). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*, EGC, Jakarta
- Dewi.(2015). *Buku Online SDG'S di unduh dari : <http://www.icsu.org/publication/repost-and-review-of-target-for-the-sustainable-development-goals-the-science-perspective-2015/SDGS-Report.pdf>*.( diakses 27 Desember 2016)
- Depkes RI.(2012). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012*
- Depkes RI.( 2015). *Situasi Gizi tahun 2015*
- Dinkes DIY. (2015). *Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Yogyakarta*
- Farhan,M. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pemenuhan Gizi Balita Usia 3-5 Tahun di Desa Banjarmasi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- \_\_\_\_\_.( 2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Rizki,A, H. 2016. *Pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dan perilaku ibu tentang gizi seimbang balita di kota banda aceh*. [www.jurnal.Unsyiah.ac.id/JKS/article/view/5055](http://www.jurnal.Unsyiah.ac.id/JKS/article/view/5055). Diakses pada tanggal 29 Desember 2016
- Suharjo. 2008. *Perencanaan Pangan dan Gizi*, Bumi Aksara, Bogor